

**CITRAAN IN NYANYIAN KAKI LANGIT POEM'S ANTHOLOGY
CREATED BY DASRI AL MUBARY**

Okta Hari Mulya¹, Syafrial², Hermandra³
Oktaharimulya15@gmail.com Hp: 082390865513, Syafrial@gmail.com,
hermandrapsbsi@yahoo.comSS

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dn Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRACT: *This reasearch discusses the imagery in the poetry collection Nyanyian Kaki Langit works Dasri Al mubary. This study used a qualitative approach and descriptive method that aims to describe the images contained in the anthology Nyanyian Kaki Langit Dasri Al Mubary work. In this study the authors used data collection techniques that based on the technical documentation of images in the opinion of Hasanuddin W.S. formulated into conclusion, the results of the research I have found in this study is a six division images in the opinion of hasanuddin W.S. contained in the anthology Nyanyian Kaki Langit Dasri Al Mubary works that include images of sight, auditory imagery, citran smell, feeling imagery, imagery palpation, and motion imagery.*

Keywords: *images, a collection of poems, Nyanyian Kaki Langit, Dasri Al Mubary.*

CITRAAN DALAM KUMPULAN SAJAK
NYANYIAN KAKI LANGIT
KARYA DASRI AL MUBARY

Okta Hari Mulya¹, Syafrial², Hermandra³

Oktaharimulya15@gmail.com Hp: 082390865513, Syafrial@gmail.com, hermandrapsbsi@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang citraan dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan citraan-citraan yang terdapat dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi berdasarkan citraan-citraan menurut pendapat Hasanuddin W.S. yang dirumuskan menjadi simpulan, hasil penelitian yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah enam pembagian citraan menurut pendapat Hasanuddin W.S. yang terdapat di dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary yang meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan rasa, citraan rabaan, dan citraan gerak.

Kata Kunci: citraan, kumpulan sajak, *Nyanyian Kaki Langit*, Dasri Al Mubary.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu hasil cipta dari manusia yang medianya berupa bahasa baik itu tulis ataupun lisan yang sifatnya imajinatif. Sastra lisan merupakan sastra yang beredar pada kehidupan manusia dari mulut ke mulut tanpa tahu siapa penciptanya, namun seiring berjalannya zaman sastra lisanpun saat ini sudah mulai banyak yang dituliskan. Sedangkan sastra tulisan merupakan sastra yang dipublikasikan secara tertulis yang pengarangnya bukan anonim lagi. Sastra tulisan banyak macamnya, seperti, cerpen, novel roman, dan sajak atau puisi.

Sajak merupakan sebuah karya sastra yang tercipta dari pengalaman seorang penyair. Pengalaman itu berupa konflik batin yang pernah dilalui oleh penyair tersebut, yang mana pengalaman batin tersebut kemudian dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk ide menjadi sebuah karya sastra berbentuk sajak. Dengan dituangkannya ide oleh seorang penyair, maka sang penyair dapat menjadikan sajak sebagai sebuah refleksi kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai unsur keindahannya. Sebagai hasil karya yang imajinatif, sajak dapat diolah sedemikian rupa menjadi suatu karya yang mengandung unsur-unsur, baik itu unsur fisik maupun unsur batin. Unsur batin sebuah karya sastra berupa diksi, tipografi, gaya bahasa, imaji ataupun citraan, rima atau irama dan kata konkret.

Citraan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dielakkan dari sebuah hasil karya berupa sastra, karena menurut Hasanuddin WS. (2002:11) citraan merupakan salah satu cara memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak. Yang mana dengan media kebahasaan pada citraan ini seorang penulis dapat menciptakan suasana yang sangat kental dengan kepuhitan. Begitu pula halnya dengan sajak, sajak akan terasa sarat dengan kepuhitan apabila didalamnya disandarkan kekuatan pencitraan pada unsur batinnya. Citraan dalam sajak sangat berguna, salah satu kegunaan sajak adalah untuk memperindah bahasa pada bait-bait sajak atau puisi, dan untuk merangsang daya khayal pembaca pada puisi yang dibaca.

Berbicara mengenai sajak yang didalamnya terdapat unsur fisik berupa citraan, maka secara tidak langsung kita diajak penyair untuk merenungi pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penyair sajak itu sendiri. Dengan citraan seorang pembaca dapat terpancing emosionalnya, seakan-akan pembaca benar-benar merasa apa yang tengah dialami penyair sajak tersebut. Citraan sangat sarat pada sajak yang bertajuk *Nyanyian Kaki Langit* Karya Dasri Al Mubary.

Sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary merupakan sebuah kumpulan sajak yang diterbitkan oleh Bengkel Teater Bersama & Bumi Pustaka Pekanbaru pada bulan Agustus tahun 1990 di Pekanbaru, dengan desain sampul berwarna merah dan putih dan judul berwarna hitam, yang terdapat gambar percikan pada sampul buku, jumlah halaman pada buku ini yaitu 60 halaman, yang didalamnya terdapat beberapa judul sajak karya Dasri Al Mubary.

Dasri Al Mubary merupakan seorang sastrawan yang lahir di Pekanbaru, 4 Desember 1958. Yang tulisannya sudah banyak dimuat di media masa Indonesia baik itu berupa esai, artikel, dan sajak. Yang mana sajak-sajaknya terkumpul dalam antologi puisi Pekanbaru '80 pada tahun 1982, empat bersatu pada tahun 1982 termasuk "Nyanyian Kaki Langit" merupakan kumpulan sajak yang telah banyak dipublikasikan diberbagai media, surat kabar dan majalah. Yang mana penulis menulis syair ini antara tahun 1976-1990.

Dasri Al Mubary juga merupakan seorang penyair yang memiliki sajak yang penuh dengan keindahan bahasa yang sangat luar biasa, sehingga pembaca sangat terpancing emosionalnya dalam membaca sajak-sajak Dasri Al Mubary, dan Sajak-sajak Dasri Al Mubary juga dapat menghipnotis pembaca sehingga pembaca dapat merasakan apa yang sedang dirasakannya dalam sajak tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimanakah citraan yang terdapat dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* Karya Dasri Al Mubary?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citraan dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kualitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi pada setiap sajak yang terdapat dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* Karya Dasri Al Mubary. Kemudian mengambil data-data yang terdapat citraan dan mengelompokkan berdasarkan pembagian-pembagian citraan menurut hasanudin W.S. metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada kemudian dianalisis dengan menguraikan data tersebut dan tidak dituangkan kedalam bentuk bilangan atau angka statistik. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan dengan analisis atau penguraian data yang diperoleh, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Dengan metode tersebut penulis akan menjabarkan citraan-citraan yang terdapat dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah satuan kata, frasa, kalimat, dan paragraf. Satuan bahasa tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan atau menginterpretasikan deskripsi dari citraan. Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari citraan-citraan yang terdapat di dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* Karya Dasri Al Mubary. Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah di dapat dari penelitian. usaha yang penulis lakukan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan yaitu dengan memaparkan, dan memberikan penjelasan tentang citraan pada larik-larik puisi dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* Karya Dasri Al Mubary (2) Menganalisis citraan pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa, rabaan, dan gerak pada larik-larik puisi dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* Karya Dasri Al Mubary (3) Membuat kesimpulan hasil analisis kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* Karya Dasri Al Mubary.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan selama penelitian diambil sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipaparkan selama penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipaparkan sebelumnya. Data penelitian ini adalah kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary.

1. Citraan Penglihatan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai citraan penglihatan teridentifikasi 38 data yang mengandung citraan penglihatan. Citraan penglihatan dalam Kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary berfungsi untuk menarik imajinasi pembaca seolah-olah benar-benar terjadi secara tidak langsung mampu tergambar dalam imaji kita untuk membuat sebuah pengalaman agar pembaca terkesan dan lebih dapat diingat.

Dari 20 judul puisi yang terdapat di dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary, hampir semua judul puisinya terdapat di dalamnya citraan penglihatan. Sajak yang di tulis oleh Dasri Al Mubary dalam kumpulan sajak tersebut bertemakan, keadaan sosial, budaya dan agama. Citraan penglihatan digunakan Dasri Al Mubary merangsang indera penglihatan pembaca untuk memberi gambaran dalam sajak-sajaknya seperti halnya dalam sajak yang berjudul *IBRAHIM SATTAH*.

(1) *Angin malam mengoyak kota yang lelap*
Burung hantu brnyanyi embun terjaga
Selimut malam luka
Kau terhuyung dibalik kaca beranda

Pada larik ke 4 puisi di atas, diperoleh gambaran seolah-olah dapat dilihat seseorang yang tengah terhuyung oleng ke kiri dan ke kanan bagai orang mabuk dibalik kaca sebuah beranda. Melalui kata-kata yang memancing indera penglihatan Dasri Al Mubary mencoba membuat pembaca membayangkan dan berimajinasi seolah-olah pembaca langsung melihat apa yang terjadi pada cerita sajaknya tersebut. Sajak yang bertemakan wafatnya Ibrahim Sattah ini mengajak kita ikut membayangkan apa yang tengah dirasakan penyair ketika wafatnya Ibrahim Sattah melalui citraan penglihatan tersebut. Demikian pula pada larik berikutnya pada sajak ini.

(2) *Ibrahim Sattah*
Dosa dosaku belum kau maafkan
Hanya tanah perkuburan
Yang aku temukan
Menguning diterpa cahaya petang

Larik selanjutnya pada sajak yang berjudul Ibrahim Sattah ini juga terdapat citraan penglihatan, pembaca kembali dibawa untuk berimajinasi dengan indera penglihatannya, seolah-olah dapat melihat apa yang terjadi pada cerita yang disajikan oleh Dasri Al Mubary mengenai kejadian yang tengah diceritakannya pada sajak tersebut, Dasri Al Mubary mengajak Pembaca berimajinasi seolah-olah pembaca hadir pada pemakaman Ibrahim Sattah pada saat itu, dan melihat tanah perkuburan yang menguning diterpa cahaya. Sajak berikut dengan judul *Ketika Usai* juga menggunakan citraan penglihatan.

(3) *Ada yang abai ketika langkah usai membelai*
Diantara berjuta karangan bunga
Ketika tahlil puja puji
Menganga

Citraan penglihatan memberikan rangsangan pada indera penglihatan manusia, sehingga apa yang tidak dilihat seolah-olah terlihat. **Ada yang abai ketika langkah usai membelai, diantara berjuta karangan bunga ketika tahlil puja puji menganga**

Dasri Al Mubary masih bermain dengan Indera penglihatan, melalui penggal sajak yang bertemakan kepergian seseorang dari dunia ini, penyair mencoba membuat pembaca berimajinasi melalui daya khayal, membayangkan pembaca tengah melihat jejeran karangan bunga ketika acara tahlilan dimulai disebuah rumah duka, dan tidak hanya itu dengan apik penyair bermain dengan perumpamaan yang dipadukan dengan citraan, sehingga seolah-olah pembaca tengah melihat tahlil tengah menganga.

2. CitraanPendengaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary ditemukan 25 citraan pendengaran. Citraan pendengaran ini termasuk citraan yang kerap juga dipakai oleh penyair demi menghidupkan sajaknya. Semua hal yang berhubungan dengan memancing daya bayang melalui pendengaran yang dipergunakan untuk membangkitkan suasana tertentu di dalam sajak maka hal tersebut tergolongkan ke dalam citraan pendengaran.

Melalui citraan pendengaran, hal yang dianggap nyata, yang di gambarkan sebagai sesuatu yang terdengar dan membuat indera pendengaran terangsang. Dasri Al Mubary menggunakan citraan pendengaran dalam sajaknya guna merangsang indera pendengaran pembaca agar pembaca seolah-olah hanyut terbawa air dalam membayangkan apa yang tengah disampaikan penyair.

Adapun citraan pendengaran yang terdapat dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Lagit* karya Dasri Al Mubary adalah sebagai berikut:

(1) *Kata orang*
Hidupitunikmat
Katakujug
Ha
Ha
Ha

Citraan pendengaran merupakan citraan yang merangsang indera pendengar manusia. Penggalan sajak dengan judul *Katakuorang* tersebut mengandung citraan pendengaran. Seolah-olah pembaca tengah mendengar seseorang berkata tentang kehidupan dalam sajak yang bertemakan kehidupan ini, dalam sajak tersebut penyair menggambarkan seseorang yang tengah berkata kepada lawan bicaranya tentang kehidupan, dan lawan bicaranya tersebut mendengar dan mengatakan kembali kepada seseorang lainnya. Melalui sajak ini penyair memberi ruang kepada pembaca untuk membayangkan dengan imajinasinya bahwa, seolah-olah pembaca tengah mendengar seseorang berkata dalam cerita bahwa kehidupan itu sangat nikmat.

(2) *kata bunda*
melahirkan itu susah
kataku
entah

Masih dalam sajak yang sama dan dengan tema yang sama denga penggal sajak sebelumnya, seolah-olah seseorang anak tengah mendengar bundanya berkata tentang kehidupan ketika melahirkannya, dan sang anak menyampaikan apa yang tengah dibicarakan ibunya padanya mengenai susahnyalahirkannya, dari penggal sajak tersebut pengarang mengajak pembaca berimajinasi seolah-olah pembaca mendengar

secara langsung sang anak tengah bercerita tentang susahny bundanya mengandung. Citraan pendengaran selanjutnya terdapat dalam sajak yang berjudul *Ibrahim Sattah*.

(3) *angin malam mengoyak kota yang lelap*
burung hantu bernyanyi embun terjaga
selimut malam luka
kau terhenyuk dibalik kaca beranda

Dalam sajak yang bertemakan wafatnya Ibrahim Sattah ini, penyair membuat seolah-olah pembaca dapat mendengarkan apa yang telah digambarkan pada suasana tersebut. Pengarang bermain dalam kata-kata yang sangat berimajinasi yang membuat indera pendengar pembaca menjadi terangsang. Kalimat **burung hantu bernyanyi embun terjaga**, pada larik tersebut penyair tengah berimajinasi seolah-olah tengah mendengar seekor burung hantu bernyanyi untuk mengabarkan kepergian Ibrahim Sattah pada banyak orang ketika itu.

3. CitraanPenciuman

Dari hasil temuan peneliti pada kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary ditemukan hanya 1 citraan penciuman. Melalui citraan penciuman ini, penyair mencoba mengajak pembaca mencoba memainkan imajinasinya lewat sebuah rangsangan indera penciuman yang seolah-olah pembaca dapat merasakan sebuah bau yang dapat di tangkap langsung oleh indera penciuman. Adapun sajak Dasri Al Mubary yang berjudul *Nyanyian Kaki Langit* yang menggunakan citraan penciuman yaitu sajak dengan judul *Sebabkau*.

(1) ***Gairah cintaku gairah wangi mawar***
Pesonamu wahai perkasa
Betapa lama-betapa lama

Citraan penciuman merupakan citraan yang berhungan langsung dengan indera penciuman yaitu hidung. Dengan mengusung tema kebimbangan seseorang dalam memilih jalan cintanya, Dasri Al Mubary sebagai penyair mengajak pembaca berimajinasi dengan indera penciumannya, sembari berkhayal, bahwa sesungguhnya dalam sajaknya tersebut seseorang tengah terbuai dengan gairah vcintanya yang pada saat itu dia merasa gairahnya itu seperti wangi mawar yang sangat harum, sehingga indera penciuman pembaca serasa tengah mencium wangi mawar yang sangat mggairahkan.

4. CitraanRasaan

Berdasarkan temuan peneliti pada kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary, ditemukan 4 citraan rasa. Dengan citraan rasa tergambar oleh penyair sesuatu yang membuat emosional pembaca bangkit sehingga pembaca seolah-olah menggunakan indera pencecapnya secara langsung setelah membaca sajak yang dibuat penyair.

Berikut beberapa penggal sajak yang mengandung citraan rasa dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary, salah satunya yaitu sajak yang berjudul *Ketika Usai*.

(1) *Yang letih*

*Asih
Yang diam
Makan
Yang asin
nisan*

Lidah merupakan indera pencecap yang sangat peka terhadap rasa, citraan berhubungan dengan panca indera manusia, salah satunya yaitu indera pencecap atau indera perasa. Melalui sajak yang menceritakan kepergian seseorang dari dunia ini, penyair menggambarkan keletihannya karena berduka, sehingga dalam penggal sajaknya, penyair mengungkapkannya dengan ungkapan yang sarat akan citraan rasa yang memancing kepekaan indera pencecap pembaca, seperti halnya pada kata "makan" yang berhubungan langsung dengan lidah. Begitu pula dengan perumpamaan "makam" yang terasa asin, penyair kembali memancing kepekaan indera pencecap pembaca melalui daya khayal pembaca agar pembaca menghayalkan bahwa nisan itu asin. Selanjutnya, pada penggalan sajak yang berjudul *Dunia Dua*, penyair juga membubuhkan citraan rasa pada sajaknya

*(2) Akulah lembah dimana hadir beribu sembah
Dimana aku merambah hutan pustakaku
Akulah yang meminum darah moyangku*

Kata pada larik **akulah yang meminum darah moyangku** pada penggal sajak yang bertemakan sesungguhnya dunia hanya tempat persinggahan ini, merangsang indera pencecap pembaca, karena dalam larik tersebut ia mengaku telah meminum, kita ketahui meminum berhubungan langsung dengan indera pencecap yaitu lidah, sehingga pembaca seolah-olah merasakan bagaimana si pelaku dalam sajak meminum darah moyangnya yang tengah berada di dunia yang sesungguhnya hanya persinggahan atau jembatan menuju dunia selanjutnya. Citraan yang sama juga terdapat pada sajak berikutnya yang berjudul *Sebab kau*.

*(3) Akupun memilih
Inilah jalan yang lapang
Mereguk asin air mata hati*

Serupa halnya dengan penggalan pada sajak yang telah penulis paparkan sebelumnya penyair kembali bermain dengan citraan rasa dengan kata yang bermakna sama namun berbeda penyebutannya, jika pada puisi sebelumnya adalah kata "meminum" kali ini penyair menggunakan kata "mereguk" pada sajak yang bertemakan pemilihan jalan cinta ini, penyair menceritakan bahwa pelaku pada sajaknya telah pasrah dan pada akhirnya memilih jalan yang menurutnya lapang, walaupun ia harus mereguk air mata hatinya. Melalui larik "**mereguk air mata hati**" penyair kembali membuai imajinasi kita sehingga kita dapat merasakan kalutnya pelaku dalam cerita sajak tersebut, hingga emosional kita terpancing melalui indera pencecap kita, seolah-olah asinnya air mata hati yang dirasakan ikut pembaca rasakan.

5. Citraan Rabaan

Dari temuan peneliti pada kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary ditemukan 5 citraan rabaan. Citraan rabaan ini bermanfaat untuk menciptakan daya khayal bahwa seolah-olah pembaca dapat merasa tersentuh atau bersentuhan

indera perabanya, yang menyebabkan efek pada kulit dan apa yang diungkapkan dapat dirasakan.

Adapun salah satu sajak Dasri Al Mubary dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* yang memiliki citraan rabaan adalah sajak yang berjudul *IBRAHIM SATTAH*

(1) *Anginmalammengoyakkota yang lelap*
Burunghantubernyanyiembunterjaga
Selimutmalamluka
Kauterhuyungdibalikkacaberanda

Citraan rabaan merupakan citraan yang memancing daya khayal pembaca seolah-olah pembaca tengah tersentuh, merasakan ataupun melibatkan efektifitas indera kulitnya. Dalam sajak yang bertemakan kematian atau wafatnya Ibrahim Sattah ini, penyair mencoba mengajak pembaca bermain dengan indera perabanya yaitu kulit. Penyair mengumpamakan malam memiliki selimut yang tengah luka karena kepergian Ibrahim Sattah kala itu, dengan digambarkannya luka pada selimut malam yang diumpamakan penyair, seolah-olah pembaca seakan merasakan luka yang digambarkan penyair. Citraan rabaan juga terdapat pada sajak Dasri Al Mubary yang berjudul *Episode hari-hari* berikut,

(2) *takinginlagiakubernyanyi*
ketikamentariberdarahdari lukanyeri
takinginlagiakuberbagi
ketikasajadahmemakuserambikisahkasih rabbi

Melalui penggalan sajak yang bertemakan kelupaan generasi muda akan budaya leluhur ini, penyair mencoba membubuhkan citraan rabaan pada penggalan sajaknya. Penyair ingin menyampaikan bahwasannya ia tak lagi ingin bernyanyi ketika mentari sudah mengeluarkan darah dari lukanya yang amat nyeri karena budaya yang sejatinya berlandaskan agama telah mulai hilang. Penyair mengibaratkan mentari tengah luka, dengan luka yang diibaratkan tersebut memancing daya saran pembaca sehingga pembaca seakan merasakan luka tersebut melalui kepekaan indera perabanya.

6. CitraanGerak

Berdasarkan temuan peneliti pada kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary ditemukan 6 citraan gerak. Citraan gerak dipergunakan untruk membuat menghidupkan dan melukiskan sesuatu yang diam seolah-olah bergerak. Adapun larik sajak pada kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary dapat dilihat dari beberapa kutipan sajak yang berjudul *IBRAHIM SATTAH* berikut:

(1) *Anginmalammengoyakkota yang lelap*
Burunghantubernyanyiembunterjaga
Selimutmalamluka
Kauterhuyungdibalikkacaberanda

Dari penggalan puisi yang bertemakan kematian Ibrahim Sattah ini, pengarang mencoba mengajak pembaca berimajinasi, dengan memancing kepekaan pembaca dalam membayangkan sesuatu yang tidak bisa bergerak menjadi bisa bergerak, seperti halnya manusia bergerak. Penyair dalam penggalan puisi ini mengumpamakan angin yang diam menjadi bergerak sebagaimana manusia bergerak. Melalui penggalan

sajak tersebut penyair mencoba menggambarkan bahwa ketika Ibrahim Sattah wafat angin tengah tidak menerima kepergian Ibrahim Sattah, hingga angin marah dan dengan kemarahannya tersebut angin mengoyak kota yang tengah tenang pada malam kepergian Ibrahim Sattah tersebut.

(2) *Ketika usai*

Pohon

Dahan

Daun

Ranting

Kering

Mengering

lalu pergi

meninggalkan sepi

Pada penggal sajak yang berjudul *KETIKA USAI*, yang bertemakan penyesalan atas kepergian seseorang dari dunia, Dasri Al Mubary kembali bermain dengan citraan gerak dalam penggal sajaknya, kali ini Dasri Al Mubary sebagai penyair mencoba menengajak pembaca berimajinasi dalam khayalan. Dasri mengajak pembaca membayangkan pohon, dahan, daun, dan ranting yang sudah mulai mengering memiliki fisik berupa kaki, yang dipergunakan untuk pergi dari sebuah keadaan yang tidak ia inginkan, dan akibat hal itu ia pergi meninggalkan rasa sepi karena kepergian seseorang yang amat ia sayangi. Dalam sajak yang berjudul *Ode Perjalanan Siang* penyair kembali menggunakan citraan gerak.

(3) *Apakah yang kau pikirkan sri*

Seberkas mimpi melenyapkan kantuk

Menimba segobang segobang perjalanan panjangmu

Dalam kisah kasih

Kali ini, penyair kembali memancing imajinasi pembaca melalui sajak yang bertemakan sebuah perjalanan hidup meniti sebuah kasih. Pada penggal sajak ini, penyair mencoba membuat sebuah mimpi seolah menimba ketidak berartian sebuah perjalanan panjang seseorang dalam sebuah kisah percintaannya dengan pasangannya, Dasri Al Mubary sebagai penyair mengibaratkan mimpi bagai orang yang tengah kalut yang sudah letih dengan kisah kasihnya sehingga karena letihnya itu seseorang menasehatinya dengan mengibaratkan perjalanan cintanya itu hanyalah sebuah hal yang sia-sia, dimana kesia-siaan itu diibaratkan sebuah mimpi yang menimba pengharapan yang tidak dinilai sedikitpun oleh kekasihnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa citraan yang terdapat dalam kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Al Mubary sebagai berikut:

1. Kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasri Alo Mubary merupakan kumpulan sajak yang berisi atau bertemakan refleksi penyair tentang alam,

kehidupan, dan kepercayaan yang selalu dipikul oleh setiap manusia. Dari kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* Karya Dasri Almubary peneliti menemukan 76 data yang teridentifikasi citraan didalannya, adapun datanya meliputi, citraan penglihatan sebanyak 37 data, citraan pendengaran 25 data, citraan penciuman 1 data, citraan rasa 4 data, citraan rabaan 3 data, dan citraan gerak 6 data.

2. Penyair sangat apik dalam dalam menciptakan daya khayal pembaca melalui sajaknya yang di dalamnya terdapat citraan, serta penyair dapat memadukan tema dalam sajak kedalam citraan sehingga dengan tema citraan yang terdapat dalam sajaknya lebih dapat dicerna dengan penuh makna sehingga pembaca dan peneliti sendiri menikmati karya dari penyair, dan selain itu penyair melalui sajaknya mampu menggerakkan imajinasi pembaca ke wilayah luar sadar pembaca hingga tergambarlah suasana di dalam sajak tersebut.
3. Berdasarkan data yang telah ditemukan, citraan yang dominan pada kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* Karya Dasri Al Mubary adalah citraan penglihatan dan disusul oleh citraan pendengaran.

B. Rekomendasi

Berlandaskan dari analisis yang telah penulis lakukan terhadap karya yang berjudul kumpulan sajak *Nyanyian Kaki Langit* karya Dasry Al Mubary ini, penulis merekomendasikan agar para penikmat sastra pada umumnya, dan penikmat sajak atau puisi pada khususnya agar dapat mengapresiasi karya sastra sebagai bahan pengajaran, baik itu dari segi unsur secara intrinsik, ekstrinsik, fisik, maupun batin, sebagai pengantar saat ingin memahami apa yang disampaikan seorang penyair dalam karyanya baik yang dikemukakan penyair secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubary, Dasri.1990. *Nyanyian Kaki Langit*. Pekanbaru: Pekanbaru.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- D. Damayanti. 2013. *Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Damono, Sapardi Djoko. (1979). *Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Rahman, Elmustian. 2004. *SejarahSastra*. Unri Press Pekanbaru.
- ElmustianRahman, 2004. *TeoriSastra*. Unri Press Pekanbaru.
- Hamidy, UU. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Unri Press.
- Hasanuddin W.S 2002.*MembacadanMenilaisajak*.Angkasa. Bandung.
- Hasanuddin W.S. 2012*MembacadanMenilaiSajakPengantarPengkajiandanInterpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Herman J. Waluyo. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta:Erlangga
- Herman J. Waluyo. 2002. *ApresiasiPuisi*. PT. IkrarMandiri. Jakarta.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1991. *PengantarIlmuSastra*. Jakarta. Gramedia.
- RachmatDjokoPradopo. 2009.*PengkajianPuisi*. Yogyakarta.GadjahMada University Press.
- Ristri Wahyuni. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.
- Siswanto, Wahyudi.2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sudjiman, Panuti. (1986). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.